

**MAKNA UPACARA *TURUN KA SAWAH*
BAGI MASYARAKAT NAGARI KOTO BARU
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

**MAKNA UPACARA *TURUN KA SAWAH*
BAGI MASYARAKAT NAGARI KOTO BARU
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Sosial Dan Ilmu Politik Dalam Bidang Antropologi Sosial
Strata Satu (S-1)**

Oleh:

**EZI ARYADI
1910821026**



Pembimbing I: Fajri Rahman, MA

Pembimbing II: Dra. Yunarti, M.Hum

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2025

ABSTRAK

Ezi Aryadi (1910821026). Makna Upacara *Turun ka sawah* Bagi Masyarakat Nagari Koto Baru Kabupaten Solok Selatan

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pengetahuan masyarakat Nagari Koto Baru terhadap upacara *turun ka sawah* serta menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya yang berada di Nagari Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Upacara *turun ka sawah* merupakan sebuah tradisi yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat di Nagari Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Upacara ini menandai dimulainya musim tanam padi dan melibatkan serangkaian ritual yang mencerminkan hubungan spiritual antara manusia, alam, dan leluhur. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pelaksanaan upacara *turun ka sawah*, menelusuri sejarahnya, serta mengungkap makna simbolik dan fungsionalnya dalam sistem pertanian masyarakat setempat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, study kepustakaan dan dokumentasi. Untuk pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih informan dengan kriteria tertentu sebelum dilakukannya penelitian. Informan pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu informan kunci dan informan biasa yang memberikan informasi serta data selama dalam penelitian. Dengan teori Pengetahuan Budaya dari Ward H. Goodenough dan Teori Makna Simbolik dari Clifford Geertz.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini bahwa upacara *turun ka sawah* bukan hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan dan adat, tetapi juga sebagai bentuk pelestarian pengetahuan lokal yang mengatur pola tanam, pembagian tenaga kerja, dan pengelolaan lingkungan. Makna-makna simbolik dalam upacara mencerminkan nilai-nilai harmoni, keseimbangan alam, dan rasa syukur terhadap kekuatan gaib yang diyakini berperan dalam keberhasilan pertanian. Temuan ini memperlihatkan bahwa tradisi *turun ka sawah* memiliki peran penting dalam menjaga kesinambungan sistem pertanian padi yang berkelanjutan berbasis kearifan lokal.

Kata kunci: *turun ka sawah*, pertanian padi, kearifan lokal, ekologi budaya, pengetahuan budaya.

ABSTRACT

Ezi Aryadi (1910821026). The Meaning of *Turun ka sawah* Ceremony for the People of Nagari Koto Baru, South Solok Regency.

This research describes how the knowledge of the Nagari Koto Baru community towards the *Turun ka sawah* ceremony and explains the meaning contained in it in Nagari Koto Baru, Sungai Pagu District, South Solok Regency. The *turun ka sawah* ceremony is a tradition that has been passed down from generation to generation by the people in Nagari Koto Baru, Sungai Pagu District, South Solok Regency. The ceremony marks the start of the rice planting season and involves a series of rituals that reflect the spiritual relationship between humans, nature and ancestors. This research aims to describe the process of performing the *turun ka sawah* ceremony, trace its history, and reveal its symbolic and functional meanings in the agricultural system of the local community.

This study utilised a descriptive qualitative method with data collection techniques through participatory observation, in-depth interviews, literature study, and documentation. Informants were selected using purposive sampling, which involves selecting informants based on specific criteria prior to conducting the research. Informants in this study were divided into two groups: key informants and ordinary informants, who provided information and data during the research. The study was based on Ward H. Goodenough's Cultural Knowledge Theory and Clifford Geertz's Symbolic Meaning Theory.

The results show that the *turun ka sawah* ceremony not only functions as a religious and customary ritual, but also as a form of preservation of local knowledge that regulates planting patterns, division of labour, and environmental management. The symbolic meanings in the ceremony reflect the values of harmony, natural balance, and gratitude to supernatural forces believed to play a role in agricultural success. These findings show that the tradition of *turun ka sawah* has an important role in maintaining the sustainability of a sustainable rice farming system based on local wisdom.

Keywords: *turun ka sawah* ceremony, rice farming, local wisdom, cultural ecology, cultural knowledge.